

INTISARI

Penelitian ini membahas puisi berjudul “Wa Hal Yarḥalu al-Ḥuznu ‘Annī” dalam antologi *Nubū’āt al-Jā’i’ina* karya Aiman al-‘Atūm. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam puisi “Wa Hal Yarḥalu al-Ḥuznu ‘Annī”. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotik untuk menjelaskan simbol dan tanda. Sementara itu, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode semiotik Riffaterre yang mencakup dua dari empat langkah, yaitu ketidaklangsungan ekspresi dan pembacaan semiotik yang terdiri atas pembacaan heuristik dan hermeneutik.

Hasil analisis penelitian ini mengungkapkan bahwa puisi ini menjelaskan kondisi masyarakat Yordania yang dirundung kesedihan. Kesedihan tersebut merupakan kesengsaraan yang dialami oleh masyarakat Yordania dalam wujud meningkatnya angka kemiskinan akibat naiknya harga roti yang telah menjadi makanan sehari-hari. Kenaikan harga roti disebabkan oleh pencabutan subsidi gandum pada tahun 1996 sebagai persyaratan kredit pemerintah kepada IMF. Pencabutan subsidi memicu terjadinya protes yang berujung kerusuhan yang bermula di Kerak dan menyebar ke Tafilah, Ma’an, dan Amman. Menanggapi protes tersebut, pemerintah menggunakan politik tangan besi dengan memukul balik para demonstran serta menangkap beberapa aktivis yang terlibat dalam protes. Puisi ini ditulis sebagai ungkapan seseorang yang mencintai bangsanya walaupun harus menanggung kesengsaraan. Puisi ini juga ditulis sebagai penyemangat masyarakat Yordania untuk senantiasa berdoa dan berusaha dalam memperjuangkan kesejahteraannya.

Kata kunci: Yordania, Aiman al-‘Atūm, Al-Huznu, Puisi

ABSTRACT

This research contains an analysis of the poem entitled "Wa Hal Yarḥalu al-Ḥuznu 'Annī" in the anthology *Nubū'ātu al-Jā'i'ina* by Aiman al-'Atūm. This research aims to determine the meaning contained in the poem. The theory used in this research is semiotic theory to explain symbols and signs. Meanwhile, the method used in this research is Riffaterre's semiotic method which includes two of four steps, namely indirect expression and semiotic reading which consists of heuristic and hermeneutic reading.

The results of the research in this study reveal that this poem describes the condition of the Jordanian people who are afflicted with sadness. This sadness is the misery experienced by the people of Jordan in the form of increasing poverty rates due to rising prices of bread which has become their daily food. The increase in bread prices was caused by the lifting of the wheat subsidy in 1996 as a condition of the government's credit to the International Monetary Funding (IMF). The removal of subsidies sparked protests that led to riots that started in Kerak and spread to Tafila, Ma'an and Amman. In response to these protests, the government used an iron fist policy by beating back the demonstrators and arresting several activists involved in the protests. This poem was written as an expression of someone who loves his nation even though he has to endure misery. This poem was also written as an encouragement for the Jordanian people to always pray and try to fight for their welfare.

Keywords: Jordan, Aiman al-'Atūm, Al-Huznu, Poem

ملخص

يتضمن هذا البحث تحليلاً لقصيدة "وهل يرحد الحزن عني" في ديوان نبوءات الجائعين لأيمن العتوم. يهدف هذا البحث إلى كشف المعنى في المعنى الوارد في قصيدة "وهل يرحد الحزن عني". النظرية المستخدمة في هذا البحث هي النظرية السيميوطيقية في شرح الرموز والعلامات. وفي نفس المناسبة، فإن طريقة التحليل المستخدمة في هذا البحث هو التحليل السيميوطيقي لرفاتير. يستخدم هذا البحث طريقتين من الطرق الأربعة، وهما التعبير غير المباشر والقراءة السيميوطيقية التي تتكون من القراءة الهيوريستيقية والقراءة الهرمنيوطيقية.

تكشف نتائج البحث أن هذه القصيدة تصف حالة الشعب الأردني المصاب بالحزن. وهذا الحزن هو البؤس الذي يعيشه الشعب الأردني من ارتفاع معدلات الفقر بسبب ارتفاع أسعار الخبز الذي أصبح قوتاً يومياً. كانت الزيادة في أسعار الخبز بسبب رفع دعم القمح في عام ١٩٩٦ شرطاً للائتمان الحكومي لصندوق النقد الدولي. أثار رفع الدعم احتجاجات أدت إلى أعمال شغب بدأت في الكرك وامتدت إلى الطفيلة ومعان وعمان. رداً على هذه الاحتجاجات، استخدمت الحكومة سياسة القبضة الصارمة بضرب المتظاهرين واعتقال العديد من النشطاء المشاركين في الاحتجاجات. كتبت هذه القصيدة تعبيراً عن شخص يحب شعبه رغم أنه عليه أن يتحمل البؤس. كتبت هذه القصيدة أيضاً لتشجيع الشعب الأردني على الدعاء الدائم ومحاولة الكفاح من أجل رفاهيته.

الكلمة الدليلية: الأردن، أيمن العتوم، الحزن، القصيدة